

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Indrayani, 2016)

Sejak tahun 2015 penekanan persalinan yang aman adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Pada tahun 2019 cakupan persalinan di fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa terdapat 88,75% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia, sedangkan 2,2% persalinan ditolong tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Profil kesehatan Indonesia, 2019)

Pada tahun 2019 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga medis di provinsi Lampung cenderung menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan belum mencapai target yang diinginkan. Dari data Profil Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan penurunan dari 92,8% pada tahun 2018 ke 92,1% pada tahun 2019 dengan target 95% yang diinginkan. (Profil Kesehatan Lampung, 2019) pada tahun 2018 ke 92,1% pada tahun 2019 dengan target 95% yang diinginkan. (Profil Kesehatan Lampung, 2019)

Pada kala I tahap dimana seorang ibu mengalami nyeri yang berkepanjangan, mulai pembukaan dari 0-10 cm, menurut Murray *et.al* melaporkan kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% diantaranya mengatakan mengalami nyeri ringan, 35% mengatakan mengalami nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Maryuni, 2020)

Dilaporkan dari hasil penelitian bahwa dari 300 wanita bersalin kala I fase aktif 32% mengatakan nyeri berat, 57% nyeri sedang, dan 11% nyeri ringan. Root dkk memperlihatkan bahwa 68,3% wanita menyatakan bahwa nyeri persalinan adalah nyeri berat, dan lebih dari 86% wanita ingin nyeri nya dapat diatasi (IG Pertiwi & Maruni, 2019).

Data persatuan rumah sakit di seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Mulyani dalam Herinawati, dkk, 2019).

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang menegangkan bagi kebanyakan wanita. Seorang wanita yang sedang mengalami persalinan cenderung merasa takut dan cemas, terutama pada ibu primigravida. Sebagian besar (90%) persalinan pasti disertai nyeri. Nyeri saat persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang dialami hampir semua ibu bersalin. Nyeri persalinan merupakan suatu pengalaman subjektif tentang sensasi fisik terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan (Sri Lestari dan Nita Apriyani, 2019).

Hasil penelitian Tounair (2007) menyatakan nyeri persalinan ringan terjadi pada 15 kasus, nyeri sedang 35%, nyeri berat 30%, dan nyeri ekstrim terjadi pada 20% kasus (Herinawati, dkk, 2019).

Menurut Arifin (2008), nyeri persalinan kala I fase aktif akibat kontraksi rahim yang mulai adekuat terjadi 3-5 kali dalam 10 menit dengan lama kontraksi antara 30-60 detik. Gerakan kontraksi rahim menyebabkan otot-otot dinding rahim mengkerut, menjepit pembuluh darah vagina dan jaringan lunak disekitarnya merenggang, sehingga terasa nyeri. Keadaan mental ibu (ketakutan, cemas khawatir atau tegang) serta *hormone* prostaglandin yang meningkat sebagai respon terhadap stress.

Secara fisiologis nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten dan fase aktif, pada fase laten akan terjadi pembukaan sampai 3 cm yang berlangsung selama 8 jam. Pada fase aktif nyeri akan mencapai puncaknya yaitu pada pembukaan 10 cm, di mana pada primigravida kala I persalinan dapat berlangsung \pm 20 jam dan multigravida kala I persalinan bisa berlangsung selama \pm 14 jam (Sri Lestari dan Nita Apriyani, 2019).

Nyeri dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan

menjadi terganggu. Jika ibu tidak dapat menahan rasa nyeri, semua itu bisa berdampak buruk terhadap kelancaran proses persalinan sehingga terjadi persalinan lama. Ini akan mengakibatkan *distress* pada bayi dan mempengaruhi bayi yang akan dilahirkan (Herinawati, dkk, 2019).

Effleurage adalah pijatan ringan dengan menggunakan jari tangan, biasanya pada perut, seiring dengan pernafasan saat kontraksi. *Effleurage* dapat dilakukan oleh ibu bersalin sendiri atau pendamping selama kontraksi berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengalihkan perhatian ibu dari nyeri saat kontraksi. Menurut Frainere (1999) *effleurage* merupakan aplikasi dari *gate control theory*. Teknik-teknik yang dapat membantu mekanisme gerbang adalah stimulasi kulit, distraksi (pengalihan fokus nyeri) dan mengurangi kecemasan. Peranan *effleurage* digunakan untuk membantu ibu distraksi dan mengurangi nyeri (Indrayani, 2016).

Ibu yang dipijat dua puluh menit setiap jam selama persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit. Endorfin juga dapat menciptakan rasa rileks dan nyaman dalam persalinan. (Sri Lestari dan Nita Apriyani. 2019)

Berdasarkan data masalah diatas maka penulis tertarik memberikan asuhan yaitu “Penerapan Pijat *Effleurage* Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif”, terhadap ibu bersalin kala I fase aktif yang mengalami masalah nyeri persalinan di PMB Yulia Sari, Amd. Keb. Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat.

Sehingga Ny. E menjadi pilihan sebagai pasien Laporan Tugas Akhir dengan masalah nyeri yang sesuai karena Ny. E datang ke PMB Yulia Sari, Amd. Keb dengan keluhan nyeri yang mengganggu kenyamanan. Kemudian dilakukan penatalaksanaan pijat *effleurage* untuk mengurangi nyeri persalinan di PMB Yulia Sari, Amd. Keb. Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang diatas, Ny. E merupakan primigravida merasakan nyeri yang hebat di perut bagian bawah sehingga maka pokok

masalah yang dapat dirumuskan adalah : “Bagaimana penerapan pijat *effleurage* dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif terhadap Ny. E?”

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan kebidanan dengan menerapkan pijat *effleurage* pada ibu bersalin primigravida kala I fase aktif untuk mengurangi rasa nyeri persalinan di PMB Yulia Sari, Amd. Keb tahun 2021 dengan menggunakan metode 7 langkah Varney dan melakukan pendokumentasian menggunakan SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap terhadap Ny. E di PMB Yulia Sari, Amd. Keb.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan terhadap Ny. E di PMB Yulia Sari, Amd. Keb.
- c. Merumuskan masalah potensial pada ibu bersalin dengan masalah pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif terhadap Ny. E di PMB Yulia Sari, Amd. Keb.
- d. Menentukan kebutuhan tindakan segera pada ibu bersalin dengan masalah pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif terhadap Ny. E di PMB Yulia Sari, Amd. Keb.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam penerapan pijat *effleurage* sebagai upaya pengurangan rasa nyeri terhadap Ny. E di PMB Yulia Sari, Amd. Keb.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap Ny. E di PMB Yulia Sari, Amd. Keb., dengan menerapkan pijat *effleurage* untuk mengurangi rasa nyeri persalinan.
- g. Melakukan evaluasi keefektifan dari asuhan kebidanan yang sudah diberikan terhadap Ny. E di PMB Yulia Sari, Amd. Keb.

- h. Mendokumentasikan hasil asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilakukan dalam upaya mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode pijat *effleurage* mengurangi nyeri pada persalinan kala I.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan D III Kebidanan Poltekkes TJK

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode pijat *effleurage* sebagai upaya mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif

b. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dengan menerapkan pijat *effleurage* untuk mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis dan menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu tentang penerapan pijat *effleurage* mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif sehingga dapat merencanakan permasalahan serta mengevaluasi hasil yang telah diberikan

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini diajukan kepada Ny. E, ibu bersalin primigravida kala I fase aktif. Tempat asuhan kebidanan ini dilakukan di PMB Yulia Sari, Amd. Keb. Tulang Bawang Barat. Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan ini mulai dari Februari-Juni 2021